

BAB I

PENDAHULUAN

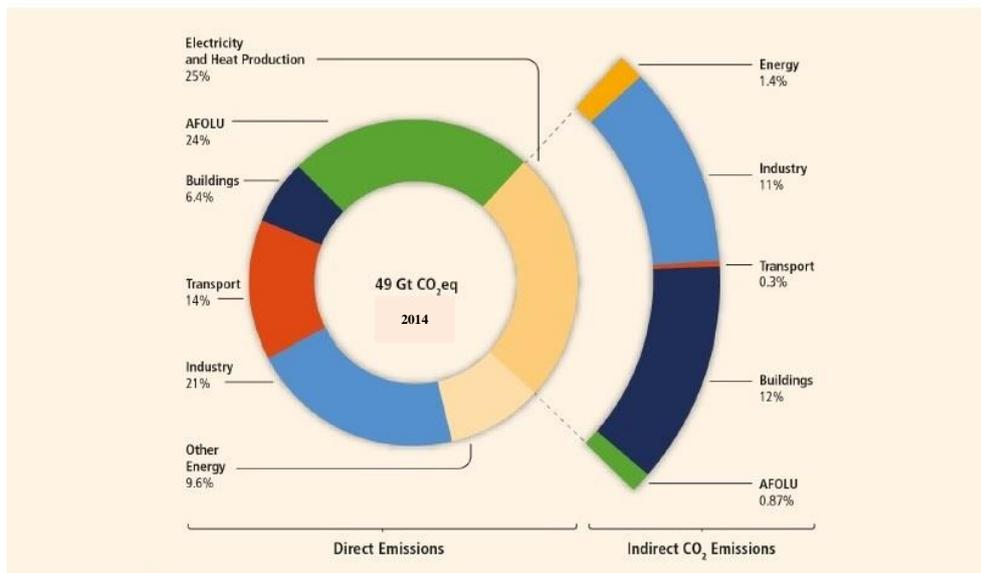
A. Latar Belakang

Perubahan iklim mendapatkan perhatian yang signifikan sebagai isu lingkungan global. Menurut *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC), rata-rata suhu permukaan global meningkat dengan laju $0.740\text{C} \pm 0.180\text{C}$ yang mengakibatkan perubahan iklim di berbagai tempat termasuk di Indonesia. Dampak perubahan iklim yang terjadi di Indonesia meliputi kenaikan suhu permukaan, perubahan cuaca hujan, kenaikan suhu dan tinggi muka laut.

Salah satu yang menyebabkan perubahan iklim di dunia adalah gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Menurut *Carbon Disclosure Project* (CDP), lima puluh dari 500 perusahaan terbesar yang terdaftar di dunia bertanggungjawab hampir tiga perempat dari 3,6 miliar metrik ton gas rumah kaca (GRK). Karbon dihasilkan oleh 50 perusahaan tersebut, yang terutama beroperasi di sektor energi, bahan baku dan sektor utilitas (*materials and utilities sectors*). Upaya masyarakat internasional menghadapi fenomena perubahan iklim dimulai sejak ditandatanganinya *United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) (Kardono, 2010). Protokol Kyoto adalah sebuah perjanjian internasional yang mengatur tatacara penurunan emisi gas rumah kaca sehingga tidak mengganggu sistem iklim bumi.

Melalui Protokol Kyoto, target penurunan emisi oleh negara-negara industri dapat dijadwalkan dan dilaksanakan melalui mekanisme yang transparan. Protokol ini diadopsi pada Konferensi Konvensi PBB tentang Perubahan Iklim UNFCCC yang diselenggarakan di Kyoto, Desember 1997 (IPCC, 2014). Indonesia telah meratifikasi Protokol Kyoto melalui UU No. 17 Tahun 2004 dalam rangka melaksanakan menurunkan emisi GRK global. Terdapat 6 GRK yang ditargetkan penurunannya dalam Protokol Kyoto yaitu karbondioksida (CO_2), metana (CH_4), nitrousoksida (N_2O), sulfur heksafluorida (SF_6), perfluorokarbon (PFC), dan hidrofluorokarbon (HFC). Penelitian ini berfokus pada salah satu GRK yaitu CO_2 (emisi karbon) perusahaan yang merupakan penyumbang terbesar terhadap perubahan iklim global.

Greenhouse Gas Emissions by Economic Sectors



Sumber: IPCC, 2014

Gambar 1.1
Gas rumah kaca yang dihasilkan dari sektor ekonomi

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa, secara global pertumbuhan ekonomi terus menjadi hal yang paling penting dari kenaikan emisi CO₂ dari pembakaran bahan bakar fosil (IPCC, 2014). Penyumbang utama dari emisi CO₂ adalah penggunaan batu bara relatif tinggi terhadap sumber energi lain. Dengan hal ini tentunya perusahaan berperan penting dalam hal untuk mengurangi emisi karbon. Laporan dari IPCC, pemerintah dan organisasi non-pemerintah (LSM) telah diambil untuk mendorong perusahaan dalam mengurangi emisi karbon.

Indonesia telah berkomitmen mengurangi emisi karbon yang merupakan bagian dari emisi GRK sebanyak 26 persen pada tahun 2020 (RAN GRK, 2010). Komitmen Indonesia untuk mengurangi emisi karbon dapat dilihat pula dari adanya Perpres No. 61 Tahun 2011 mengenai Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca dan Perpres No. 71 Tahun 2011 mengenai penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca nasional. Pada pasal 4 Perpres No. 61 Tahun 2011, disebutkan bahwa pelaku usaha juga ikut andil dalam upaya penurunan emisi GRK. Upaya pengurangan emisi GRK (termasuk emisi karbon) yang dilakukan oleh perusahaan atau sebagai pelaku usaha dapat diketahui dari pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*). *Carbon emission disclosure* di Indonesia masih merupakan *voluntary disclosure* dan praktiknya masih jarang dilakukan oleh entitas bisnis (Pradini, 2013).

Singapura merupakan negara yang berfokus kepada kelestarian lingkungan sebagai komponen penting dari strategi pembangunannya dan

memiliki beberapa ancaman lingkungan, salah satunya dampak ancaman yang memang berasal dari kota. Emisi CO₂ merupakan penyumbang utama pencemaran lingkungan di Singapura dan beberapa langkah telah diambil untuk mengendalikannya. Langkah yang diambil Singapura berfokus kepada target intensitas karbon dalam lima sektor yaitu sektor generator listrik, bahan bakar yang lebih bersih, limbah untuk pembangkit energi, energi yang dapat diperbarui dan teknologi generator yang hemat energi.

Singapura telah berkomitmen untuk lebih meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi GRK 25% menjadi lebih baik dibandingkan tingkat emisi tahun 1990 sampai dengan tahun 2012 (WDS, 2015). Perubahan iklim yang disebabkan oleh GRK menjadi perhatian terdepan dan terutama untuk Singapura sebagaimana yang diatur dalam *Singapore Green Plan* (2012). Perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon memiliki beberapa pertimbangan diantaranya untuk mendapatkan legitimasi dari para *stakeholders*, menghindari ancaman-ancaman terutama bagi perusahaan-perusahaan yang menghasilkan gas rumah kaca (*greenhouse gas*).

Emisi GRK merupakan persoalan yang penting bagi negara maju maupun negara berkembang. Indonesia dan Singapura merupakan negara yang telah mengambil sikap tentang resiko perubahan iklim dengan meratifikasi Protokol Kyoto pada konvensi Kerangka Kerja PBB tentang perubahan iklim. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dan Singapura melakukan upaya yang serius dalam hal mengurangi GRK.

Luo *et al.*, (2013) dan Choi *et al.*, (2013) meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Dasar pengukuran pengungkapan emisi karbon tersebut adalah lembar permintaan informasi yang diberikan oleh CDP dan banyak faktor- faktor yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Luo *et al.*, (2013) menggunakan variabel independen *developing country*, *roa*, *leverage*, *growth opportunities*, *carbon emission*, *size*, *legal system*, *ets*, *newer asset*, sedangkan Choi *et al.*, (2013) menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat emisi karbon, tipe industri, dan kualitas *corporate governance* sebagai variabel independen.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi *carbon emission disclosure* pada perusahaan di Indonesia dan Singapura, yang meliputi kepemilikan saham publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan jenis industri. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al.*, (2013) yang meneliti *company carbon emission disclosure* pada perusahaan top 100 di Australia. *Carbon emission disclosure* diukur dengan menggunakan beberapa item dalam lima kategori besar yang relevan dengan perubahan iklim dan emisi karbon yang dikembangkan oleh Choi *et al.*, (2013) berdasarkan lembar permintaan informasi yang diberikan oleh CDP. Namun terdapat perbedaan yaitu peneliti menambahkan variabel kepemilikan saham publik dan umur perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2013 - 2014.

Penentuan tahun penelitian pada tahun 2013 - 2014 karena Indonesia dan Singapura yang dalam hal ini sama-sama berada dalam lingkup ASEAN sedang melakukan perjanjian kerjasama dalam hal mencegah perubahan iklim yang rentan akan disebabkan oleh emisi gas rumah kaca dan penulis mengambil penelitian di Indonesia dan Singapura karena kedua negara tersebut adalah dalam satu lingkup ASEAN dan menurut Hackston dan Milne (1996), penelitian tentang praktek *voluntary disclosure* terpusat di Amerika Serikat dan Australia, hanya sedikit penelitian yang dilakukan di negara lain seperti di Indonesia dan Singapura.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang permasalahan dan kajian atas penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis akan meneliti hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat *Carbon Emission Disclosure*.”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh dari mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan saham publik, dan menjelaskan karakteristik perusahaan yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan jenis industri sedangkan negara yang digunakan adalah Indonesia dan Singapura untuk mewakili sampel ASEAN.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura?
5. Apakah jenis industri berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura?
6. Apakah ada perbedaan tingkat *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura?

7. Apakah ada perbedaan pengaruh mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura.
4. Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura.
5. Untuk menguji pengaruh jenis industri terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura.
6. Untuk menguji perbedaan *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura.
7. Untuk menguji perbedaan pengaruh mekanisme *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap *carbon emission disclosure* di Indonesia dan Singapura.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia dan Singapura khususnya tentang *carbon emission disclosure* dan juga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi serta dapat memberikan bukti empiris mengenai *carbon emission disclosure* antara negara Indonesia dan Singapura.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian agar lebih memerhatikan pengelolaan emisi karbon dan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penurunan emisi karbon maupun gas rumah kaca.

b. Bagi Pihak Perusahaan/ Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai *carbon emission disclosure* dalam laporan keuangan yang disajikan mengingat pada lingkungan institusional sekarang, banyak pengungkapan tanggung jawab sosial bersifat sukarela dan tidak

diaudit. Sehingga manajemen diharapkan untuk mengubah pengungkapan sukarela dan memperluasnya menjadi pengungkapan yang merefleksikan semua aspek dari kinerja perusahaan yang terkait.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi mengingat pengungkapan informasi yang berkaitan dengan emisi karbon merupakan salah satu hal yang penting bagi *stakeholders*.

d. Bagi Regulator

Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penentuan kebijakan emisi karbon.